

**TRADISI PASAR JAJAN GRATIS  
DI DESA PESINDON KECAMATAN PEKALONGAN BARAT  
KOTA PEKALONGAN SEBAGAI PENGUATAN  
MODERASI BERGAMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**TRADISI PASAR JAJAN GRATIS  
DI DESA PESINDON KECAMATAN PEKALONGAN BARAT  
KOTA PEKALONGAN SEBAGAI PENGUATAN  
MODERASI BERGAMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Zafiroh Afiani

NIM : 20122057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul, **“TRADISI PASAR JAJAN GRATIS DI DESA PESINDON KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN SEBAGAI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 15 Desember 2025

Yang Menyatakan,



**Zafiroh Afiani**  
**NIM. 20122057**

## NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c.g Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama	:	Zafiroh Afiani
NIM	:	20122057
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	TRADISI PASAR JAJAN GRATIS DI DESA PESINDON KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA PEKALONGAN SEBAGAI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

Saya nilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munajosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 9 Desember 2025

Pembimbing



Lilik Riandhita

NIP. 198509162020122009



### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : ZAFIROH AFIANI

NIM : 20122057

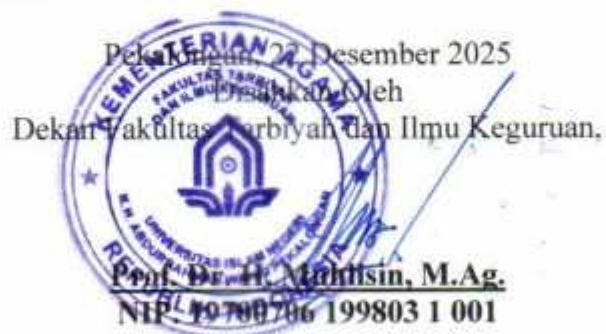
Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : TRADISI PASAR JAJAN GRATIS DI DESA PESINDON  
KECAMATAN PEKALONGAN BARAT KOTA  
PEKALONGAN SEBAGAI PENGUATAN MODERASI  
BERAGAMA

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.).

Penguji I  
  
Widodo Hami, M.Ag.  
NIP. 198803312020121005

Penguji II  
  
Rodianto, M.Pd.  
NIP. 198808082025211008

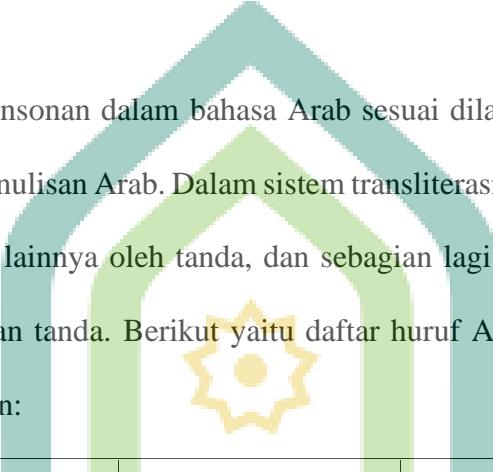


## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman sesuai SKB Menteri Agama RI Nomor: 158 tahun 1987 serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543 b/u/1987. Berikut ini secara garis besar daftar huruf Arab serta transliterasinya dengan huruf latin:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab sesuai dilambangkan dengan huruf dalam sistem penulisan Arab. Dalam sistem transliterasi, sebagian dilambangkan huruf, sebagian lainnya oleh tanda, dan sebagian lagi sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda. Berikut yaitu daftar huruf Arab serta transliterasinya dalam huruf latin:



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	a		es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ya

س	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ئ	'ain	.... ' ...	koma terbalik di atas
ئ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ه	hamzah	... .	Apostrof
ي	ya	y	Ya

## 2. Vokal

Vokal pada bahasa Arab, mirip dengan vokal bahasa Indonesia, terbagi atas vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal pada bahasa Arab dengan lambang berupa tanda atau harakat, dan transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

Contoh:

كتب kataba

فعل fa‘ala

ذكر ukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap pada bahasa Arab dengan lambang berupa penggabungan antara harkat dan huruf, dengan transliterasi gabungan huruf, seperti berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي ....	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ....	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف kaifa

هول haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dengan lambang harkat dan huruf, dengan transliterasinya berupa huruf dan tanda, seperti berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.... ا....	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
ي...	Kasroh dan ya		i dan garis di atas
و...	Dammah dan waw		u dan garis di atas

Contoh:

قال q la

قيل q la

يقول yaq lu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup, yaitu yang diberi harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya yaitu "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati, yaitu yang diberi harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Jika dalam suatu kata yang diakhiri dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang memakai kata sandang *al*, serta bacaan kedua katanya terpisah, maka transliterasi dari ta' marbutah yaitu "h".

Contoh:

روضة الاطفال raudatul al-atfal/raudatu al-atfal  
المدينة المنورة al-Mad nah al-Munawwarah/al-Mad natul Munawwarah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid di dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, yang ditransliterasikan memakai huruf yang sama dengan huruf yang memiliki tanda syaddah itu.

Contoh:

الحج al-hajju  
نزل nazzala  
البر al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ، namun transliterasinya dari kata sandang itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Transliterasi kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah mengikuti bunyinya, yaitu huruf “I” digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata **sandang** tersebut.

Contoh:

الرجل

الشمس

السيدة

ar-rajulu

asy-syamsu

as-sayyidatu

- Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Transliterasi kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah mengikuti aturan yang ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan bunyinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda hubung, baik kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ataupun qamariyah.

Contoh:

القمر al-qamar

القلم al-qalamu

الجلال al-jal lu

## 7. Hamzah

Transliterasi dari hamzah yaitu sebagai apostrof, jika berada di di tengah dan akhir kata. Sedangkan, jika hamzah berada di awal kata tidak dilambangkan, karena pada penulisan Arab ditulis dengan alif.

Contoh:

a. Hamzah di awal:

امرٌ umirtu  
اَكْلٌ akala

b. Hamzah ditengah:

تَخْذُونَ takhu<sup>ن</sup> na  
تَكْلُونَ takul<sup>ن</sup> na

c. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ syaiun  
النَّوْءُ an-nauu

## 8. Penulisan Kata

Secara umum setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun huruf ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu dalam penulisan huruf Arab biasanya dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Oleh karena itu, penulisan katanya dirangkai dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ اَنَّ اللَّهُ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

بِسْمِ اللَّهِ رَحْمَنَ رَحِيمٍ

Wa innall ha lahuwa khair ar-r ziq n/Wa innall ha  
lahuwa khairur-r ziq n

Bismill hi majreh wa murs̄ ha

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجَّةُ الْبَيْتِ      Wa lill hi 'al an-n si hijju al-baiti/Wa lill hi 'al an-n si hijju al-baiti

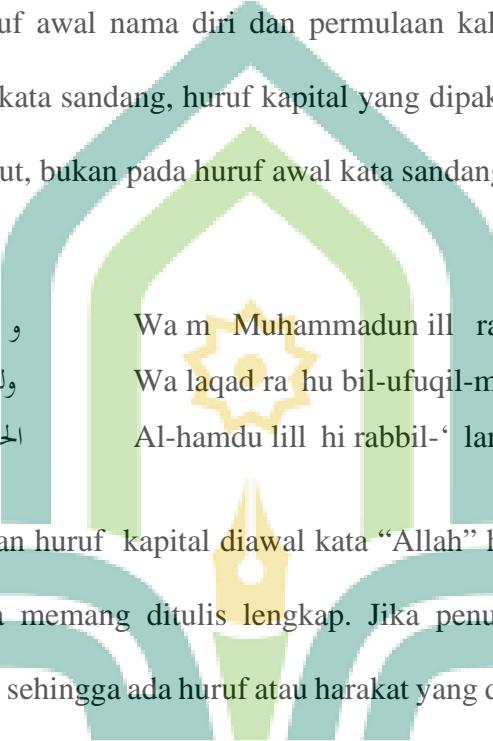
## 9. Huruf Kapital

Meski dalam penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital ditulis sesuai berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu diawali dengan kata sandang, huruf kapital yang dipakai tetap pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدُ إِلَّا رَسُولٌ  
وَلَقَدْ رَاهَ بِالْفَقِيرِ الْمُبِينِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wa m **Muhammadun** ill ras l.  
Wa laqad ra hu bil-ufuqil-mub ni.  
Al-hamdu lill hi rabbil-‘lam na.

Penggunaan huruf kapital diawal kata “Allah” hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang ditulis lengkap. Jika penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفُتْحٌ قَرِيبٌ  
لَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعاً  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Nasrum **minall** **hi** wa fathun qar b.  
**Lill** **hi** al-amru jam 'an/Lill hil amru jam 'an.  
**Wall** **hu** bikulli syaiin 'al mun.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang ingin fasih dalam membaca, pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, pengesahan pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

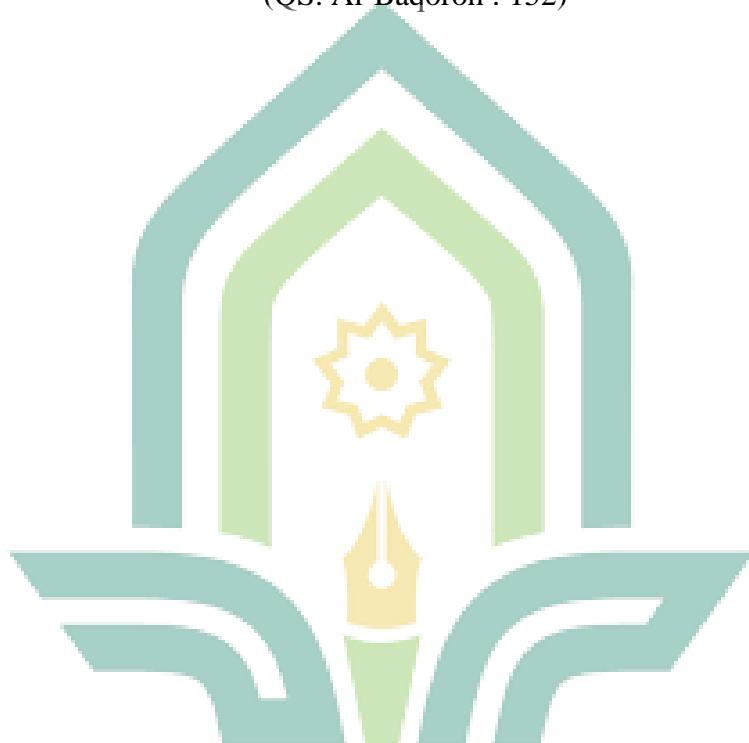


## MOTTO

“Orang lain gaakan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri sendiri dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Maka ingatlah kepadaku, akupun akan mengingatmu”

(QS. Al-Baqoroh : 152)



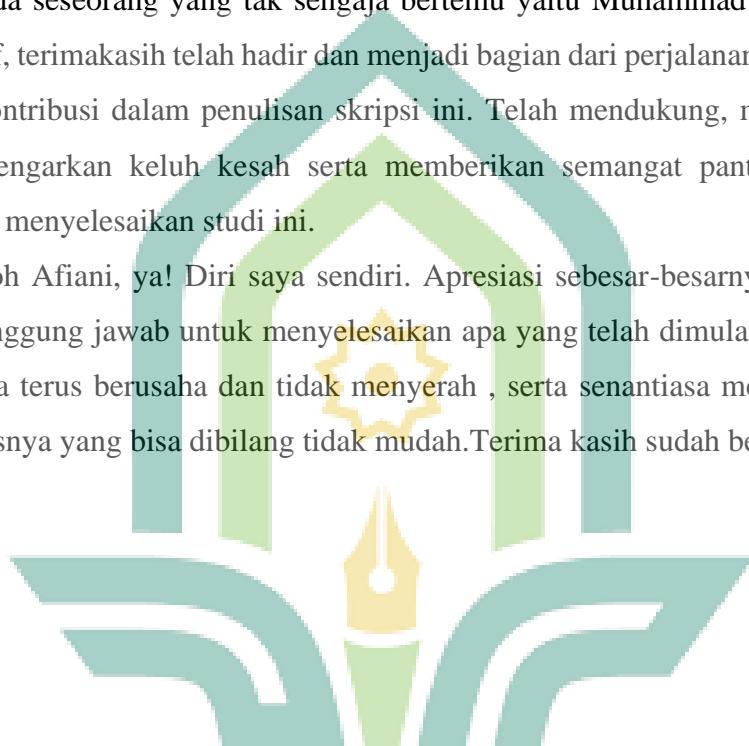
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya yang penulis nantikan syafaatnya di dunia hingga akhirat kelak.

Dengan dukungan serta do'a yang telah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis, maka dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang, support system terbaik dan panutanku ayahanda Zamruddin, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, dan fikiran. Beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Riskiyah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
3. Adikku tercinta Muhammad Rikza, Terima kasih atas tawa, semangat, dan kebersamaan. Terima kasih juga buat do'a dan dukungan yang luar biasa yang diberikan kepada penulis.
4. Kepada Ibu Lilik Riandita M. Phil. , Selaku dosen pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran dan perhatian yang ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa dukungan dan bimbingan ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum selesai. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang ibu berikan.

5. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis Muhammad Dava Assyafiq yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat dekat penulis, Khilwah Hasan Maretan yaitu sahabat tersayang. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, do'a pendengar yang baik, serta menjadi teman yang menemani penulis dari awal sampai selesai skripsi.
7. Kepada seseorang yang tak sengaja bertemu yaitu Muhammad Reza Maulana Yusuf, terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Telah mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat pantang menyerah untuk menyelesaikan studi ini.
8. Zafiroh Afiani, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.



## ABSTRAK

ZAFIROH AFIANI, 2025. "Tradisi Pasar Jajan Gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan sebagai Penguatan Moderasi Beragama". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Lilik Riandhita M.Phil.

**Kata Kunci:** *Pasar Jajan Gratis, Moderasi Beragama.*

Fenomena keragaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan sosial, menuntut adanya sikap inklusif serta toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk kearifan lokal yang menjadi ruang perjumpaan sosial lintas latar belakang adalah Tradisi Pasar Jajan Gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Tradisi yang dilaksanakan setiap malam 18 Agustus ini menampilkan partisipasi sukarela masyarakat dalam menyediakan beragam jajanan yang dapat dinikmati secara gratis oleh seluruh pengunjung. Tradisi tersebut menunjukkan nilai kebersamaan, silaturahmi, dan penghargaan terhadap keberagaman yang menjadi dasar penguatan moderasi beragama di tingkat masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: bagaimana bentuk pelaksanaan Tradisi Pasar Jajan Gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan, serta bagaimana nilai-nilai moderasi beragama terimplementasi dalam tradisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan Pasar Jajan Gratis dan menganalisis nilai moderasi beragama yang terkandung dalam tradisi sebagai kearifan lokal masyarakat Pesindon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, panitia pelaksana, perangkat kelurahan, serta warga pelaksana tradisi Pasar Jajan Gratis. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tradisi Pasar Jajan Gratis dilakukan secara gotong royong dan menjadi identitas budaya masyarakat Desa Pesindon. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi empat indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap budaya lokal. Interaksi sosial pada kegiatan tradisi menunjukkan bahwa masyarakat mampu menciptakan ruang harmonis tanpa membedakan latar belakang agama maupun sosial, yang tercermin melalui sikap saling menghormati, ramah, dan terbuka terhadap pengunjung. Tradisi Pasar Jajan Gratis menjadi media efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama di tingkat komunitas melalui keteladanan sosial, pembiasaan, dan interaksi yang positif antar warga.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Pasar Jajan Gratis Di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Sebagai Penguatan Moderasi Beragama”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Muhsin, M. Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Lilik Riandita, M. Phil. selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Bapak Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I.,M.S.I selaku Dosen Pembimbing Academik
6. Ibu Riskiyah S.E selaku Lurah/Kepala Desa Bendan Kergon yang telah memberi izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di lingkungan Desa Pesindon.
7. Warga setempat di Desa Pesindon yang telah berpartisipasi, memberikan izin, serta membantu kelancaran melaksanakan penelitian ini dengan sikap ramah, terbuka, dan penuh dukungan.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membina, mendidik, dan memberi bekal ilmu pengetahuan agama dan umum.

9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan harapan semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh membalas kebaikan dengan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

Pekalongan, 15 Desember 2025

Zafiroh Afiani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	ii
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	xiii
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	xiv
<b>ABSTRAK .....</b>	xvi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	xvii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xxi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	9
2.1 Deskripsi Teoritik.....	9
2.1.1 Modal Sosial .....	9
2.1.2 Moderasi Beragama ( <i>Religious Moderation</i> ) .....	12
2.1.3 Pasar Jajan Gratis.....	16
2.2 Penelitian Yang Relevan .....	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian.....	23
3.3 Data dan Sumber Data.....	23
3.3.1 Data Primer.....	24
3.3.2 Data Sekunder.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	30
4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Gambaran Umum Desa Pesindon Kota Pekalongan .....	30
4.1.2 Kegiatan Pasar Jajan Gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan .....	40
4.1.3 Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan .....	48
4.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 Kegiatan Pasar Jajan Gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan.....	61
4.2.2 Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Tahun 2025 .....	36
Gambar 4. 2	Wawancara dengan ketua panitia.....	41
Gambar 4. 3	Wawancara dengan ketua panitia.....	42
Gambar 4. 4	Kegiatan Penyediaan makanan gratis di setiap rumah.....	44
Gambar 4. 5	Potrait Kegiatan Penyediaan makanan gratis di setiap rumah	44
Gambar 4. 6	Potrait Kegiatan Penyediaan makanan gratis di setiap rumah	45
Gambar 4. 7	Wawancara kepada warga setempat.....	46
Gambar 4. 8	Kegiatan Game-game permaianan .....	46
Gambar 4. 9	Potrait Kegiatan Game-game permaianan .....	47
Gambar 4. 10	Kegiatan keliling rumah untuk mengambil jajanan. ....	48
Gambar 4. 11	Wawancara dengan Ibu Lurah .....	50
Gambar 4. 12	Wawancara kepada warga pengunjung .....	51
Gambar 4. 13	Wawancara kepada warga pengunjung yang beragama Kristen	51
Gambar 4. 14	Jajanan lokal yang disediakan warga pesindon.....	53
Gambar 4. 15	Wawancara Kepada Pengunjung Yang Beragama Budha .....	54
Gambar 4. 16	Waancara Kepada Pengunjung yang Beragama Kristen.....	56
Gambar 4. 17	Wawancara Dengan Pengunjung yang Beragama Kristen.....	58
Gambar 4. 18	Wawancara Kepada Pengunjung Yang Beragama Kristen....	58

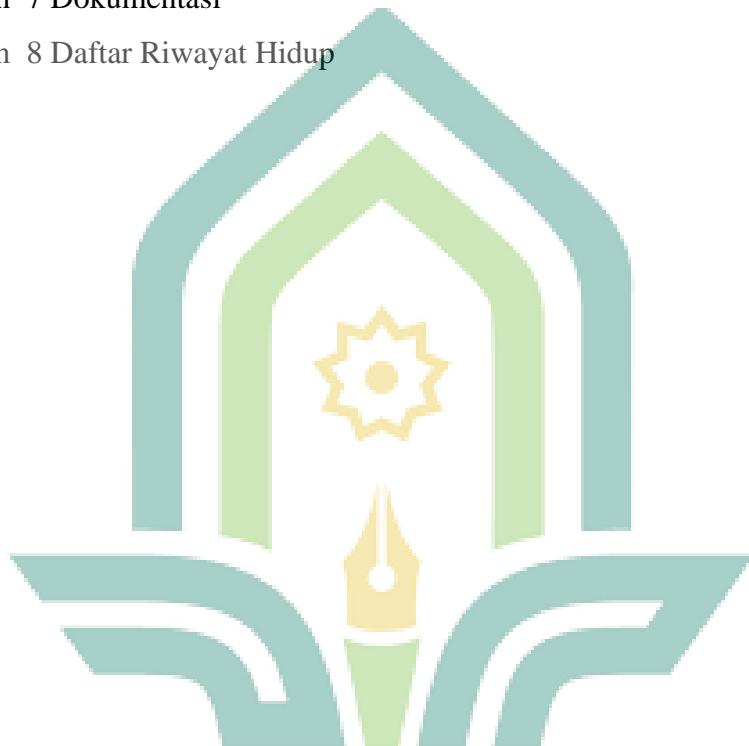
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	19
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	37



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 4 Pendoman Observasi
- Lampiran 5 Transkip wawancara
- Lampiran 6 Catatan Lapangan
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

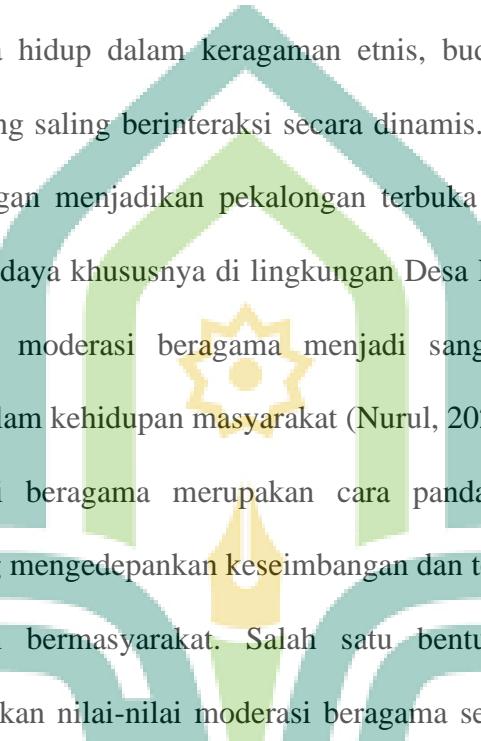


## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satunya Kota Pekalongan yang dikenal sebagai wilayah pesisir yang memiliki karakter sosial budaya yang khas. Masyarakatnya hidup dalam keragaman etnis, budaya, dan latar belakang keagamaan yang saling berinteraksi secara dinamis. Sejarah panjang sebagai kota perdagangan menjadikan pekalongan terbuka terhadap pendatang dan perjumpaan budaya khususnya di lingkungan Desa Pesindon. Dalam konteks ini, nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting untuk terus ditanamkan dalam kehidupan masyarakat (Nurul, 2023).



Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan dan toleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Salah satu bentuk kearifan lokal yang merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata adalah tradisi Pasar Jajan Gratis di Desa Pesindon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam 18 Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (Nurul, 2023).

Tradisi lokal seperti Pasar Jajan Gratis menunjukkan praktik inklusivitas dan kerukunan, fenomena nasional menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama belum sepenuhnya meresap di semua lapisan masyarakat. Beberapa pihak bahkan memandang program moderasi beragama masih bersifat abstrak

dan kurang menyentuh praktik sosial nyata, sehingga sikap keberagamaan yang tidak moderat tetap berpotensi muncul dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Kompas.id, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan nilai moderasi beragama perlu dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya melalui kebijakan, tetapi juga melalui praktik kebudayaan lokal yang hidup di masyarakat seperti di Pekalongan.

Pasar Jajan Gratis bukan hanya ajang berbagi makanan secara gratis. Namun, lebih dari itu, kegiatan ini mengandung makna spiritual, kultural, dan sosial yang dalam. Warga Desa Pesindon secara sukarela menyediakan aneka jajanan tradisional di depan rumah mereka (Anggraeni et.al., 2024). Semua orang, tanpa membedakan latar belakang agama dan status sosial, boleh menikmati hidangan tersebut. Ini menunjukkan nilai inklusivitas yang hidup dalam masyarakat.

Nilai-nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat Pekalongan, khususnya melalui tradisi Pasar Jajan Gratis, memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap keberagamaan yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, persaudaraan, dan keadilan sosial tercermin secara nyata dalam praktik budaya tersebut, sehingga budaya lokal masyarakat Pekalongan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam (Jannah, 2025).

Tradisi ini telah berlangsung selama puluhan tahun dan menjadi bagian dari identitas kultural masyarakat Pesindon. Warga mempersiapkan acara ini dengan antusias, termasuk menghias lingkungan sekitar dan menyambut tamu dari luar desa. Makanan yang disediakan merupakan kuliner khas Pekalongan seperti gethuk, blendung, dan pindang tetel (Widayanti et.al., 2024). Anak-anak hingga lansia ikut berpartisipasi dalam acara ini. Suasana penuh kehangatan dan kebersamaan sangat terasa.

Masyarakat disana menyambut semua tamu dengan penuh keramahan. Mereka tidak hanya memberi makanan, tetapi juga menyuguhkan senyum dan sapaan hangat. Tradisi ini mengajarkan bahwa keberagamaan seharusnya melahirkan sikap kasih sayang, bukan eksklusivisme. Islam yang dijalankan oleh masyarakat Pesindon adalah Islam yang ramah, bukan marah (Fadlia, 2021).

Tradisi ini juga menjadi ajang silaturrahmi antar warga dan antar pendatang. Banyak tamu dari luar desa datang hanya untuk ikut menikmati semangat Pasar Jajan Gratis. Tidak sedikit dari mereka yang kemudian menjalin relasi baru dan memperluas jaringan sosial. Silaturrahmi yang terbangun tidak hanya sesaat, tetapi terus berlanjut. Inilah kekuatan sosial dari sebuah tradisi lokal (Fadlia, 2021).

Peneliti memilih Desa Pesindon karena konsistensi masyarakat dalam menjaga dan merawat tradisi ini. Tidak semua desa memiliki komitmen yang sama dalam pelestarian budaya. Desa Pesindon telah membuktikan bahwa budaya lokal dapat tetap lestari meski diterpa modernisasi. Hal ini

menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam menjaga identitas budaya. Tradisi ini menjadi simbol kebersamaan dan kearifan lokal yang hidup.

Dalam kerangka Islam Nusantara, tradisi semacam ini adalah bentuk Islam yang membumi. Islam yang menyatu dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensinya. Pasar Jajan Gratis adalah bentuk kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam budaya Indonesia. Islam tidak hadir sebagai budaya asing, tapi menyerap nilai-nilai lokal sebagai sarana dakwah (Widayanti, 2024).

Kegiatan ini mencerminkan komunikasi lintas komunitas yang inklusif. Dialog terjadi secara natural tanpa formalitas yang kaku. Masyarakat berbicara, bercanda, dan bertukar cerita sambil menikmati hidangan. Tidak ada dominasi kelompok tertentu dalam komunikasi ini. Suasana ini menciptakan rasa aman dan diterima oleh semua pihak. **Ini** yang menjadi esensi dari toleransi dimana masing-masing pihak mampu mengendalikan diri serta menyediakan ruang untuk **saling menghargai** keunikannya masing-masing tanpa merasa terganggu ataupun terancam keyakinan maupun hak-haknya (Abror, 2020).

Pemerintah daerah juga mendukung tradisi ini karena melihat dampak positifnya. Dukungan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah bisa menghasilkan harmoni sosial. Peran tokoh agama, pemuda, dan tokoh masyarakat sangat vital dalam menjaga keberlanjutan kegiatan ini. Tradisi ini bukan hanya agenda tahunan, tetapi menjadi peristiwa penting yang ditunggu masyarakat. Maka, pelestariannya adalah tanggung jawab bersama.

Di tengah ancaman modernisasi dan individualisme, tradisi ini menjadi ruang perlawanan terhadap nilai-nilai yang memecah belah. Ia menjadi pengingat bahwa hidup bermasyarakat membutuhkan kebersamaan dan kepedulian. Tradisi ini bisa menjadi benteng budaya dan nilai Islam dari infiltrasi budaya asing yang merusak (Anggraeni, 2024). Oleh karena itu, perlu strategi pelestarian yang inovatif. Misalnya, dengan mendokumentasikan tradisi ini melalui media sosial atau platform digital.

Kajian akademik terhadap tradisi Pasar Jajan Gratis masih sangat minim. Sebagian besar literatur hanya membahas dari sisi budaya, belum banyak yang menelaah dari perspektif moderasi beragama. Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin menggali nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ini. Diharapkan hasilnya dapat menjadi referensi akademik dan praktis.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Pelaksanaan tradisi pasar jajan gratis di Desa Pesindon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan sebagai bentuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama
2. Nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam tradisi pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
3. Peran masyarakat dan tokoh agama dalam menjaga dan melestarikan tradisi pasar jajan gratis sebagai sarana penguatan toleransi dan kerukunan antarumat beragama
4. Masih terjadi tindakan intoleransi di Indonesia

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tradisi pasar jajan gratis sebagai upaya membumikan moderasi beragama di lingkungan masyarakat Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
6. Dampak tradisi pasar jajan gratis terhadap keharmonisan sosial dan peningkatan kesadaran moderasi beragama di kalangan warga
7. Keunikan tradisi pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan dalam konteks pembentukan masyarakat yang moderat.

### 1.3 Batasan Masalah

1. Fokus penelitian ini terbatas pada tradisi pasar jajan gratis yang dilaksanakan di Desa Pesindon, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.
2. Penelitian hanya membahas kaitan antara pelaksanaan tradisi tersebut dengan upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat setempat.
3. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikaji dalam penelitian ini meliputi prinsip komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan budaya lokal.

### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan?

2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk memahami pelaksanaan kegiatan pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan.
2. Untuk memahami nilai-nilai moderasi beragama dalam pasar jajan gratis di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat kota Pekalongan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1.6.1 Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman guru dan siswa mengenai moderasi beragama, dengan menekankan prinsip yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan budaya lokal.

#### 1.6.2 Secara praktis

##### a. Bagi guru

Membantu dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

b. Bagi siswa

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keberagaman dan membangun sikap toleransi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai peran tradisi lokal dalam membangun moderasi beragama dan kerukunan antar umat beragama



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pada tahap akhir peneliti memberikan simpulan dari data hasil penelitiannya mengenai Tradisi Pasar Jajan Gratis Di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Sebagai Penguanan Moderasi Beragama, berikut simpulan data hasil penelitian:

1. Tradisi Pasar Jajan Gratis dilaksanakan setiap malam 18 Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Bentuk pelaksanaan tradisi dilakukan melalui partisipasi sukarela seluruh warga dengan menyediakan beragam jajanan khas Pekalongan di depan rumah masing-masing. Sistem pelaksanaannya berbasis musyawarah, sehingga seluruh bagian kegiatan dikerjakan dengan koordinasi antara panitia inti, tokoh masyarakat, pemerintah kelurahan, dan pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini tidak sekadar aktivitas berbagi makanan, tetapi telah menjadi identitas sosial-budaya desa yang diwariskan secara turun-temurun. Warga dan pengunjung dari berbagai latar belakang hadir dan terlibat secara aktif tanpa membedakan agama, suku, usia, maupun status sosial. Suasana kegiatan berlangsung rukun, damai, inklusif, dan penuh nilai silaturahmi, sehingga memperkuat hubungan antarwarga, memperluas jaringan sosial, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi.

2. Melalui tradisi ini, nilai-nilai moderasi beragama terwujud secara nyata, antara lain: toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Warga Muslim dan non-Muslim berinteraksi secara setara, saling menghargai, serta menjalin silaturahmi tanpa sekat perbedaan. Tradisi ini membangun sikap terbuka, rukun, dan harmonis, sehingga mendukung penanaman nilai-nilai Islam yang mengedepankan toleransi dan keharmonisan sosial.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai Tradisi Pasar Jajan Gratis Di Desa Pesindon Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Sebagai Penguatan Moderasi Beragama, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Masyarakat Desa Pesindon

Tradisi Pasar Jajan Gratis hendaknya terus dilestarikan sebagai kearifan lokal yang memperkuat kerukunan sosial dan menjadi media pendidikan toleransi bagi generasi muda.

### 2. Bagi Pemerintah Kelurahan dan Tokoh Masyarakat

Perlu memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan tradisi, baik dalam aspek fasilitas, keamanan, maupun promosi budaya. Pemerintah dan tokoh agama dapat mengembangkan program pembinaan toleransi dan budaya damai melalui kegiatan ini secara berkelanjutan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui tradisi ini, nilai-nilai moderasi beragama terwujud secara nyata, antara lain: toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan

penerimaan terhadap budaya lokal. Warga Muslim dan non-Muslim berinteraksi secara setara, saling menghargai, serta menjalin silaturahmi tanpa sekat perbedaan. Tradisi ini membangun sikap terbuka, rukun, dan harmonis, sehingga menjadi sarana internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam 1.2 (2020): 143-155.
- Anggraeni, D., Adzima, F., & Afiani, Z. (2024). *Eksistensi Lopis Raksasa sebagai Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pekalongan*. Mozaic: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 10(2), 143–154.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Budiman, Arief. (2020). *Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Budiman, Arief. (2020). *Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chofifah, N., U., Muniri, & Wijayanto, A. (2022). *Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Nilai-Nilai Budaya Dalam Moderasi Agama Melalui Tradisi Tumpeng dalam Masyarakat Jawa*. Konferensi Internasional Tahunan tentang Pendidikan Islam untuk Siswa.
- Fadlia, A. (2021). Batik Pekalongan: Pengaruh Budaya Cina dan Jepang dalam Motif dan Pakaian Tradisional. Disertasi, Institut Kesenian Jakarta. <https://inibaru.id/tradisonesia/motif-batik-di-pekalongan-juga-terpengaruh-budaya-asing>
- Fadlia, A. (2021). *Revitalisasi Tradisi Lokal sebagai Media Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Budaya*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.
- Firmansah, D. (2025). *Religious Moderation in the Social-Religious Practices of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama in Mulyoagung Village, Malang, Indonesia*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), 6(1), 42–54.
- Haqqullah, M. W., & Harisah, H. (2025). *Religious Moderation Villages and Interreligious Tolerance: Implementation, Successes, and Challenges in Pamekasan, Indonesia*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), 6(1), 16–28.
- Hidayat, Komaruddin. (2018). *Islam dan Kebudayaan: Harmoni dalam Keberagaman*. Bandung: Mizan.
- Hidayat, Komaruddin. (2018). *Islam dan Kebudayaan: Harmoni dalam Keberagaman*. Bandung: Mizan.

- Hermanus, R., R. & Rerung, E., A. (2024) Tradisi Cium Hidung Sarana Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Nusa Tenggara Timur. <https://jurnaldialog.kemenag.go.id>, p.ISSN:0126-396X,e-ISSN:2715-6230
- Ismail. (2025). *Tradisi Ziarah Sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama Santri Pondok Tremas*. Al-Ta'lim : Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Jannah, M. (2025) Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 24 Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kamal, R., & Susanto, N. H. (2025). *Moderasi Beragama di Desa Kutorojo: Pendekatan Partisipatif dan Regulasi Desa Adat dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Kemitraan*. Universitas Masyarakat. Dharmahita: Journal of Community Service and Development, 2(1), 57–70.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas.id. (2025). *Moderasi beragama masih dianggap abstrak dan kurang menyentuh praktik sosial nyata*. Kompas.id. [https://www.kompas.id/...](https://www.kompas.id/)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mansur, Agus. (2022). *Pendidikan Nonformal dalam Masyarakat Tradisional*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mansur, Agus. (2022). *Pendidikan Nonformal dalam Masyarakat Tradisional*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Mathew B. Miles, Michel Huberman, J.S (2014). *Qualitative data analysis, A Method Sourchebook*. USA Su Publikation.
- Maulana, R., Sanjaya, D. B., & Sujana, M., W., P. (2024). *Tradisi Male Sebagai Strategi Moderasi Beragama (Islam dan Hindu) di Desa Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, Bali*: Ganesha Ciciv Education Journal.
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat. <https://jurnaldidaktika.org>
- Nurul, M. R. A. (2023). *Pasar Jajan Gratis: Cara Merayakan Kemerdekaan RI dengan Menyenangkan*. Kompasiana.

- Prasetyo, Eko. (2020). *Peran Tradisi dalam Membangun Identitas Sosial dan Budaya*. Malang: UB Press.
- Suryana, Dedi. (2019). *Kearifan Lokal dan Pelestarian Tradisi: Studi Kasus di Berbagai Daerah Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahra, R. (2025). *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 5(1), 1–22.
- Putnam, Robert D. (2000) *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster,
- Coleman, James S (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bourdieu, Pierre. (1986 )“The Forms of Capital.” In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, edited by John Richardson, 241–258. New York: Greenwood Pres.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019) *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Azra, Azyumardi. (2019) *Wacana Islam Moderat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tjahjono, H. K. (2019). *Modal Sosial Sebagai Properti Individu: Konsep, Dimensi dan Indikator*. JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi.
- Ulum, M. B., Baihaqi, M., & Munawaroh, D. (2024). *Religious Moderation: Interfaith Harmony in Bandar Village*. Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama, 1(2), 104–111.
- Wahyudi, Ahmad. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widayani, R., & Rachman, N. A. (2020). *Studi Tentang Kemunculan Modal Sosial di Masyarakat*. JKAP.